

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA FABEL MELALUI METODE *MIND MAPPING*

Ratih Kesumawardhani^{1*}, Dessy Wardiah², Muhammad Ali³
Universitas PGRI Palembang¹²³
ratihkesumawardhani98@guru.smp.belajar.id

Submit, 09-11-2022 Accepted, 31-12-2022 Publish, 31-12-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas proses dan peningkatan hasil menulis cerita fabel dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII SMPN OKU. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas VII sebanyak 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks cerita fabel dilihat dari adanya perubahan sikap siswa pada beberapa aspek. Aktivitas guru pada siklus I dengan persentase total skor yang diperoleh yaitu 63,84% meningkat menjadi 73,94% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase total skor yang diperoleh yaitu 78,33% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Total nilai keterampilan menulis teks cerita fabel siswa pada siklus I mencapai 1596. Nilai rata-rata siswa secara klasikal yaitu 63,84 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 32%. Pada siklus II nilai keterampilan menulis cerita fabel mencapai 1940. Nilai rata-rata siswa secara klasikal yaitu 77,6 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 88%.

Kata Kunci: Fabel, Menulis, Mind Mapping

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in activity and improvement in the results of writing fable texts using the Mind Mapping method in seventh grade students of SMPN 50 SATAP OKU. This type of research is Classroom Action Research with a class VII subject of 25 students. The results showed that the use of the Mind Mapping method could improve the quality of the learning process for writing fable texts as seen from the changes in student attitudes in several aspects. The teacher's activity in the first cycle with the percentage of the total score obtained is 63.84%, increasing to 73.94% in the second cycle. While student activity in the first cycle with the percentage of the total score obtained is 78.33%, increasing to 90% in the second cycle. The total score of students' writing skills in the first cycle of fable texts reached 1596. The average value of students classically was 63.84 with the percentage of classical completeness reaching 32%. In the second cycle there was an increase, namely the total score of writing skills for fable texts reached 1940. The average value of students classically was 77.6 with the percentage of classical fart reaching 88%.

Keywords: Fable, Mind Mapping, Writing

PENDAHULUAN

Terdapat empat keterampilan berbahasa di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki siswa, yaitu menyimak, selanjutnya berbicara, kemudian membaca, dan menulis. Pengelompokan keterampilan berbahasa juga dapat didasarkan pada dua aspek, yaitu aspek reseptif dan aspek produktif. Aspek reseptif adalah keterampilan berbahasa yang bersifat menerima dan menyerap, seperti yang terlihat dalam kegiatan menyimak dan membaca. Untuk aspek produktif adalah kecakapan berbahasa, yaitu usaha atau produksi bahasa, termasuk bahasa lisan atau pun bahasa tulisan, yang terlihat dalam kegiatan berbicara dan menulis (Dalman, 2012).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa berguna dalam kegiatan berbahasa. Untuk memulainya, menulis adalah proses menciptakan simbol suara. Namun, pada langkah selanjutnya, tulisan tersebut dapat dimaknai secara lebih kompleks. Menulis bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan cara yang tidak langsung (Tarigan, 2008). Kegiatan menulis dapat dikembangkan melalui gagasan. Menulis juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan berkomunikasi dengan media perantara yaitu bahasa tulis (Suparno & Yunus, 2008). Dapat kita simpulkan bahwa kemampuan menulis sangat diperlukan untuk menunjang kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Tulisan yang dihasilkan dari kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai sarana penyampaian ide atau pemikiran kepada orang lain. Selain itu, kegiatan menulis dapat menghasilkan karya kreatif yang sangat bermanfaat untuk semua orang. Salah satu produk dari menulis adalah fabel. Fabel merupakan kisah tidak nyata yang melukiskan perilaku manusia namun diperankan oleh binatang. Binatang-binatang dalam cerita fabel bertingkah laku seperti manusia biasa. Mereka dapat berbicara, memiliki perasaan, dan akal pikiran.

Materi cerita fabel dapat kita temui pada pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas tujuh semester genap. Terdapat empat kompetensi inti di dalam kurikulum K13 yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum K13 yang harus dikuasai siswa jenjang VII pada pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah menceritakan kembali fabel yang dibacakan dan mendengar, dengan kegiatan pembelajaran yaitu (1) menulis fabel dari ide yang didapat, (2) melafalkan dan menceritakan fabel/legenda dari lingkungan sekitar. Indikator ketercapaian keterampilan menulis teks cerita fabel yaitu: Siswa dapat menemukan struktur fabel, merencanakan gagasan menulis teks cerita fabel, dan menulis fabel berdasarkan gagasan dan struktur fabel. Keterampilan menulis khususnya menulis fabel saat pembelajaran di sekolah kurang mendapat perhatian terutama bagi

siswa di Kelas VII SMPN 50 SATAP OKU. Kurangnya perhatian ini berdampak pada hasil yang dicapai siswa.

Penulis sebagai guru bahasa Indonesia menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam bidang penulisan fabel. Pada saat belajar menulis fabel, guru hanya menyampaikan materi secara tradisional tanpa menggunakan metode tertentu dan kemudian siswa diminta untuk menulis fabel berdasarkan imajinasi individu siswa. Hal ini mempengaruhi nilai yang dicapai siswa. Nilai keterampilan menulis cerita fabel belum bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hanya 4 siswa yang mampu melampaui nilai di atas KKM. Sedangkan, 21 siswa lainnya masih di bawah KKM. Diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis fabel masih lemah.

Dari permasalahan yang dihadapi SMP Negeri 50 SATAP OKU dalam materi menulis fabel, maka penulis merasa perlu melakukan tindakan dengan penggunaan metode belajar dalam pembelajaran. Minat belajar yang tumbuh dari diri peserta didik juga dapat berpengaruh besar terhadap proses belajar siswa dan hasil yang didapat. Memang seharusnya peserta didik memiliki minat dan antusias yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran karena mereka adalah objek dalam pendidikan. Dengan demikian, materi yang disampaikan oleh pendidik akan lebih mudah diserap oleh peserta didik dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tentu hal ini menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi pendidik untuk dapat menuntaskan tujuan pembelajaran. Perlu adanya inovasi dengan menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan lingkungan peserta didik. Metode pembelajaran yang dipilih adalah *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMPN 50 OKU. Cara ini dianggap tepat karena *mind mapping* dapat menyebarkan informasi yang berkaitan dengan suatu gagasan yang berupa kata kunci, disertai dengan gambar dan warna. Metode ini akan mempercepat penyampaian informasi dan akan lebih efisien. *Mind mapping* merupakan cara terbaik yang memungkinkan siswa menulis teks fable dengan susunan yang baik dan penggunaan kaidah kebahasaan yang benar. Kerangka teks cerita yang dibuat dalam bentuk peta, menggunakan garis, warna, gambar atau symbol sedemikian rupa akan tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami. Setelah draft siap, maka dapat diterjemahkan ke dalam teks fabel yang baik dan benar (Buzan, 2012). Metode *mind mapping* memiliki kelebihan dalam pembelajaran menulis teks fabel, kelebihannya adalah: (1) membuat proses berpikir lebih terlihat karena kegiatan menulis melibatkan pemikiran siswa dan (2) siswa lebih mudah memahami informasi secara efektif dan sistematis. Salah satu manfaat penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran adalah pembelajaran dapat berjalan sesuaiharapan dan lebih efektif. Selain itu, *mind mapping* juga dapat memfokuskan perhatian siswa

dengan cara yang menyenangkan. Siswa dapat mengatasi kesulitan mereka dalam menulis teks fabel. Menurut Zainudin (2015), *mind mapping* sangat berguna untuk mewujudkan ide-ide kreatif yang ada dalam pikiran, mengembangkan *brainstorming*, memetakan pikiran, menulis langsung sehingga dapat sesuai dengan yang diharapkan, mengembangkan ide dalam satu kesatuan pikiran. Ini merupakan upaya untuk menyebarkan pikiran ke semua sudut pandang. *Mind Mapping* dilakukan melalui deskripsi visual materi. Metode pembelajaran ini sangat efektif karena menggunakan simbol, kata, warna dan gambar.

Untuk mengatasi masalah siswa saat menulis teks fabel, maka diputuskan untuk belajar menggunakan metode *Mind Mapping*. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fabel melalui Metode *Mind Mapping* di SMPN 50 OKU”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMPN 50 SATAP OKU dengan menggunakan metode *mind mapping*.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 50 Ogan Komering Ulu. Terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, data kuantitatif diperoleh dari nilai keterampilan menulis fabel dengan menggunakan metode *mind mapping*. Teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Tes yang diberikan yaitu tes menulis cerita fabel dengan menggunakan metode *mind mapping*. Sedangkan, teknik nontes yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data nontes diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan metode *mind mapping* pada materi cerita fabel. Penulis dibantu oleh rekan sejawat yaitu guru bahasa Indonesia di SMPN 50 OKU. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kendala serta sebagai acuan dalam perbaikan tindakan. Dokumentasi yang digunakan sebagai bahan pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi dan hasil tes siswa. Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi fotografi. Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data tes dianalisis untuk mencari rata-rata nilai klasikal siswa; jumlah siswa yang memperoleh KKM; dan rata-rata nilai setiap aspek penilaian. Data non-tes didapat berdasarkan lembar observasi. Lembar observasi diisi berdasarkan kegiatan selama tindakan dilakukan. Setelah memperoleh data, maka dilakukan analisis dengan melihat ketercapaian indikator

aktivitas yang disyaratkan. Poin tertinggi dalam lembar observasi siswa dan guru sebesar 4. Sedangkan poin terendah adalah 1. Indikator aktivitas guru dan siswa selama tindakan sebanyak 15 butir. Maka, nilai poin maksimum jika untuk aktivitas guru dan siswa sebesar 60.

Tahapan penelitian tindakan ini terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat fase tersebut membentuk suatu siklus. Oleh karena itu, setiap fase akan berulang dan membentuk siklus. Arikunto (2010) berpendapat bahwa siklus tersebut berbentuk spiral dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jika pada siklus I nilai siswa belum mencapai ketentuan yang telah ditentukan, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya dan seterusnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus I

Observasi Kegiatan Guru di Siklus I

Pengamatan terhadap guru selama kegiatan belajar berlangsung, dapat dilihat pada lembar pengamatan. Adapun hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran menulis teks cerita fabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Observasi Guru Siklus I

Kegiatan	No	Uraian Kegiatan	Keterlaksanaan				Jumlah Skor
			SB	B	CB	KB	
			4	3	2	1	
Kegiatan Awal	1	Guru melakukan pembukaan, mengecek kehadiran, dan mempersiapkan siswa untuk menerima pengajaran.		√			3
	2	Guru melakukan persiapan kelengkapan media pembelajaran.		√			3
	3	Guru membuat ikhtisar tentang topik bahasan pelajaran.	√				4
	4	Guru mengkomunikasikan indikator, tujuan, dan tahapan pembelajaran.		√			3
Kegiatan Inti	5	Guru memberikan pembelajaran dengan topik menulis fabel menggunakan alat bantu audio visual		√			3
	6	Guru bertanya dan menjawab pertanyaan dengan siswa tentang fabel yang telah disiarkan	√				4
	7	Guru menugaskan siswa menuiskan kembali fabel yang ditayangkan		√			3

	8	Guru melihat fabel yang divisualisasikan menggunakan <i>Mind Mapping</i> .	√			2	
	9	Guru memperkenalkan metode <i>Mind Mapping</i> kepada siswa..	√			3	
	10	Guru mengajukan pertanyaan tentang metode <i>Mind Mapping</i>	√			3	
	11	Guru menugaskan untuk menulis ulang teks fabel berdasarkan peta mental yang dibuat.	√			3	
	12	Guru menyampaikan motivasi kepada siswa	√			2	
	13	Guru mengakhiri pelajaran	√			3	
Kegiatan penutup	14	Guru merefleksikan pelajaran hari itu.	√			4	
	15	Guru menutup kelas .	√			4	
Jumlah			16	27	4	-	47
Persentase							78,33%

Berdasarkan tabel 1 hasil observasi aktivitas guru di atas diuraikan sebagai berikut: 1) Kegiatan pada butir 3, 6, 14, 15 dilakukan dengan sangat baik oleh guru serta direspon dengan sangat baik dari seluruh peserta didik, memberikan mereka mendapat nilai 4 dari total 16; 2) Kegiatan yang dilakukan guru untuk butir 1, 2, 5, 7, 9, 10, 11, 13 dan 14 dijawab dengan baik oleh sebagian besar siswa, memberikan nilai 3 dari total 27; 3) Poin 8 dan 12 Kegiatan dilakukan dengan cukup baik dan hanyadijawab oleh sebagian kecil siswa, memberi mereka nilai 2 dari total 4, DAN; 4) Jumlah nilai kegiatan yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran menulis fabel dengan metode mental mapping menggunakan media audio visual adalah 47 dengan persentase tampilan 78,33%.

Hasil Observasi Siswa Siklus I

Hasil pengamatan siswa saat belajar menulis cerita fable dengan metode *mind mapping* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2
Hasil Observasi Siswa Siklus I

Kegiatan	No	Uraian Kegiatan	Keterlaksanaan				Jumlah Skor
			SS	SBS	BS	TAS	
			4	3	2	1	
	1	Siswa menjawab salam dan tertib saat guru mengecek kehadiran.	√				4
Awal	2	Siswa mendengarkan dengan tertib saat guru melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran.		√			3

Kegiatan Inti	3	Siswa memperhatikan dan mencatat pada saat guru menyampaikan indikator, tujuan dan tahapan pembelajaran	√			2	
	4	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran menulis fabel dengan bantuan video	√			4	
	5	Siswa menjawab pertanyaan guru.	√			2	
	6	Siswa menjawab dan bertanya mengenai pokok bahasan.	√			2	
	7	Siswa menuliskan kembali cerita fabel yang telah mereka tonton	√			4	
	8	Siswa memperhatikan saat guru mengulas kembali cerita fabel yang ditonton dan membuat <i>Mind Map</i>	√			2	
	9	Siswa tertib mendengarkan saat guru memperkenalkan metode <i>Mind Mapping</i> kepada siswa <i>Mind Map</i>	√			4	
	10	Siswa aktif berdiskusi .	√			3	
	11	Siswa menjalankan tugas untuk menulis teks cerita fabel berdasarkan peta pikiran	√			4	
	12	Siswa menyelesaikan tugasnya tepat waktu	√			3	
	Kegiatan penutup	13	Siswamemperhatikansaat guru menyimpulkanpelajaran	√			3
		14	Siswa memperhatikan saat guru melakukan refleksi terhadap pelajaran pada hari itu	√			3
15		Siswa menjawab salam saat guru menutup pelajaran	√			4	
Jumlah			24	15	8	-	47
Persentase							78,33%

Keterangan :

SS = Dilaksanakan seluruh siswa

SBS = Dilaksanakan sebagian besar siswa

SKS = Dilaksanakan sebagian kecil siswa

TAS = Tidak Ada siswa yang melaksanakan

Dari tabel di atas mengenai pengamatan kegiatan siswa di kelas dalam siklus I maka dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Butir 1, 4, 7, 9, 11 dan 15 dilaksanakan oleh semua siswa sehingga mendapat nilai 4 dari total 24; 2) Butir 2, 10, 12, 13 dan 14 dilaksanakan oleh sebagian besar siswa untuk mencapai nilai 3 dari total 15; 3) Butir 3, 5, 6 dan 8 dilaksanakan oleh beberapa siswa sehingga memperoleh nilai 2 dengan

nilai total 8, dan; 4) Dari 15 butir kegiatan, nilai total aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah 47, dengan persentase keterlaksanaan 78,33%.

Hasil Tes Menulis Cerita Fabel Siklus I

Hasil analisis data dari nilai tes keterampilan menulis cerita fabel pada siklus I dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Fabel

No	Nama	Jenis Kelamin	Indikator			Nilai Akhir	Keterangan
			1 (30)	2 (40)	3 (30)		
1	AADS	L	28	20	24	72	TUNTAS
2	AS	L	20	15	15	50	TIDAK TUNTAS
3	AM	L	29	20	22	71	TUNTAS
4	ADP	P	22	22	15	59	TIDAK TUNTAS
5	AY	P	25	23	16	64	TIDAK TUNTAS
6	BZA	L	24	21	18	63	TIDAK TUNTAS
7	DML	P	27	20	25	72	TUNTAS
8	DWP	P	20	20	15	55	TIDAK TUNTAS
9	FFZ	L	23	15	15	53	TIDAK TUNTAS
10	FN	P	22	23	17	62	TIDAK TUNTAS
11	FS	L	24	23	18	65	TIDAK TUNTAS
12	GS	L	28	20	25	73	TUNTAS
13	JY	P	25	22	10	57	TIDAK TUNAS
14	MRA	P	25	21	15	61	TIDAK TUNTAS
15	MZS	P	27	24	25	76	TUNTAS
16	MRON	L	25	19	18	62	TIDAK TUNTAS
17	MA	L	25	20	15	60	TIDAK TUNTAS
18	NA	P	23	21	17	61	TIDAK TUNTAS
19	OA	L	26	22	25	73	TUNTAS
20	RAS	P	18	21	20	59	TIDAK TUNTAS
21	SY	P	24	21	15	60	TIDAK TUNTAS
22	SW	P	28	23	25	76	TUNTAS
23	WJP	L	22	22	15	59	TIDAK TUNTAS
24	YI	P	25	21	15	61	TIDAK TUNTAS

25	ZPS	P	28	22	22	72	TUNTAS
Jumlah			613	521	462	1596	
Rata-rata			24.52	20.84	18.48	63.84	
Siswa yang melampaui KKM (70)						8	
Persentase pencapaian KKM						32	

Keterangan:

Indikator 1: Isi yang Relevan (Kesesuaian judul dengan isi cerita fabel, Pengembangan cerita yang sesuai narasi yang baik, dialog yang baik).

Indikator 2: Organisasi yang Sistematis (Struktur Teks Lengkap dan saling berhubungan meliputi pengenalan/orientasi puncak masalah/komplikasi, penyelesaian masalah/resolusi dan penutup/koda).

Indikator 3: Bahasa sesuai petunjuk ejaan yaitu bahasa yang baik dan benar (Tata bahasa yang efektif, penulisan ejaan sesuai PUEBI, tanda baca sesuai PUEBI, menguasai kaidah penulisan).

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis fabel siswa kelas VII dengan metode *Mind Mapping* siklus I pada tabel 3 terlihat total nilai yang didapat peserta didik adalah 1606. Rata-rata keseluruhan dari total siswa sebesar 63,84. Jumlah ketuntasan belajar siswa (KKM = 70) sebanyak 8 siswa atau 32% dari seluruh siswa kelas VII. Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa keterampilan menulis cerita fabel dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII pada siklus I belum sepenuhnya dikuasai. Berdasarkan uraian di atas peneliti melanjutkan ke tindakan siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus I sebagian besar siswa belum memahami organisasi yang sistematis teks fabel yang terdiri dari orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. Kebanyakan siswa tidak memperhatikan ejaan, tanda baca, dan apapun yang berhubungan dengan tata bahasa. Apalagi peserta didik masih pasif merespon kegiatan pembelajaran yang di dalam kelas. Oleh karena itu peneliti akan terus meningkatkan dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran di siklus II.

Hasil Observasi Guru Siklus I

Data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks fabel dengan metode *mind-mapping* disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Observasi Guru Siklus I

Kegiatan	No	Uraian Kegiatan	Keterlaksanaan				Jumlah Skor
			SB 4	B 3	CB 2	KB 1	
Kegiatan Awal	1	Guru melakukan pembukaan, mengecek kehadiran, dan mempersiapkan siswa untuk menerima pengajaran.		√			3
	2	Guru melakukan persiapan kelengkapan media pembelajaran.		√			3
	3	Guru membuat ikhtisar tentang topik bahasan pelajaran.	√				4
	4	Guru mengkomunikasikan indikator, tujuan, dan tahapan pembelajaran.		√			3
Kegiatan Inti	5	Guru memberikan pembelajaran dengan topik menulis fabel menggunakan alat bantu audio visual		√			3
	6	Guru bertanya dan menjawab pertanyaan dengan siswa tentang fabel yang telah disiarkan	√				4
	7	Guru meneliti fabel yang divisualisasikan menggunakan <i>Mind Mapping</i>		√			3
	8	Guru memperkenalkan metode <i>Mind Mapping</i> kepada siswa. Siswa			√		2
	9	Guru mengajukan pertanyaan tentang metode <i>Mind Mapping</i> .		√			3
	10	Guru menginstruksikan siswa untuk menulis ulang teks fabel berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat.		√			3
	11	Guru mengingatkan siswa untuk teliti dalam penggunaan ejaan.		√			3
	12	Guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan tulisan tepat waktu.			√		2
Kegiatan penutup	13	Guru menutup pelajaran.		√			3
	14	Guru merefleksikan pelajaran hari itu	√				4
	15	Guru menutup pelajaran pelajaran	√				4
Jumlah			16	27	4	-	47
Persentase			78,33%				

Dari tabel 4 pengamatan terhadap kegiatan guru diuraikan sebagai berikut: (1) Kegiatan butir 2, 3, 5, 6, 8, 9 dan 10 dilakukan dengan sangat baik oleh guru dan ditanggapi dengan baik oleh peserta didik, sehingga memperoleh nilai 4 dengan total nilai 28; (2) Sebagian besar siswa menjawab benar untuk butir 1, 4, 7, 11, 12, 13, 14 dan 15 dari kegiatan yang dilakukan guru, dengan memberikan nilai 3 dengan total nilai 24, dan; (3) Total nilai skor aktivitas belajar guru yang diperoleh adalah 52, dengan tingkat penampilan 86,7%.

Hasil Observasi Siswa Siklus II

Hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus II pada materi menulis cerita fabel dengan metode *mind mapping* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Observasi Siswa Siklus II

Kegiatan	No	Uraian Kegiatan	Keterlaksanaan				Jumlah Skor
			SS	SBS	BS	TAS	
			4	3	2	1	
Kegiatan Awal	1	Siswa menjawab salam dan tertib saat guru mengecek kehadiran.	√				4
	2	Siswa mendengarkan dengan tertib saat guru melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran.		√			3
	3	Siswa memperhatikan dan mencatat pada saat guru menyampaikan indikator, tujuan dan tahapan pembelajaran			√		2
Kegiatan Inti	4	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran menulis fabel dengan bantuan video	√				4
	5	Siswa menjawab pertanyaan guru.			√		2
	6	Siswamelakukandiskusi			√		2
	7	Siswa menulis ulang cerita fabel yang mereka tonton.	√				4
	8	Siswa memperhatikan saat guru mereviewtayanganceritafabeldengan menggunakan metode <i>mind mapping</i> .			√		2
	9	Siswa memperhatikan saat guru menyajikan metode petapikiran kepada siswa.	√				4
	10	Siswa aktif bertanya tentang metode kartografi mental.		√			3
	11	Siswa menulis ulang teks fabel sesuai dengan kartografi mental yang telah mereka buat.	√				4
	12	Siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu		√			3
	13	Siswa memastikan bahwa guru menutup pelajaran		√			3
Kegiatan penutup	14	Siswa memastikan bahwa guru memikirkan pelajaran hari itu		√			3
	15	Siswa merespon salam ketika guru menutup pelajaran	√				4
Jumlah			24	15	8	-	47
Persentase							78,33%

Keterangan:

- SS = Dilaksanakan seluruh siswa
 SBS = Dilaksanakan sebagian besar siswa
 SKS = Dilaksanakan sebagian kecil siswa
 TAS = Tidak Ada siswa yang melaksanakan

Dari tabel di atas mengenai pengamatan kegiatan siswa di kelas dalam siklus II maka dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Butir 1, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 13 dan 15 telah dilaksanakan oleh seluruh siswa sehingga diperoleh nilai 4 dengan total nilai 36; (2) Butir 2, 3, 5, 10, 12 dan 14 sebagian besar siswa

melaksanakannya sedemikian rupa sehingga didapat nilai 3 dengan total nilai 18, dan; (3) Dari 15 kegiatan, nilai total aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah 54, dengan persentase kinerja 90%.

Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Fabel Siklus II

Analisis hasil tes menulis cerita fabel pada siklus I dan II dengan penerapan metode *mind mapping* dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Fabel Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	Indikator			Nilai Akhir	Keterangan
			1 (30)	2 (40)	3 (30)		
1	AADS	L	28	30	25	83	TUNTAS
2	AS	L	24	30	15	69	TIDAK TUNTAS
3	AM	L	20	33	23	76	TUNTAS
4	ADP	P	20	32	22	74	TUNTAS
5	AY	P	25	30	25	80	TUNTAS
6	BZA	L	22	30	20	72	TUNTAS
7	DML	P	25	34	25	84	TUNTAS
8	DWP	P	20	32	23	75	TUNTAS
9	FFZ	L	20	30	22	72	TUNTAS
10	FN	P	19	30	22	71	TUNTAS
11	FS	L	22	30	20	72	TUNTAS
12	GS	L	22	20	25	67	TUNTAS
13	JY	P	22	25	22	69	TIDAK TUNTAS
14	MRA	P	20	23	15	58	TIDAK TUNTAS
15	MZS	P	23	24	25	72	TUNTAS
16	MRON	L	25	30	23	78	TUNTAS
17	MA	L	20	27	26	73	TUNTAS
18	NA	P	23	30	25	78	TUNTAS
19	OA	L	22	29	28	79	TUNTAS
20	RAS	P	22	31	22	75	TUNTAS
21	SY	P	20	30	24	74	TUNTAS
22	SW	P	20	32	22	74	TUNTAS
23	WJP	L	24	33	27	84	TUNTAS

24	YI	P	24	29	22	75	TUNTAS
25	ZPS	P	23	30	23	76	TUNTAS
Jumlah			555	734	559	1860	
Rata-rata			22.2	29.36	22.36	74.4	
Jumlah siswa yang mencapai KKM (70)							22
Persentase siswa yang mencapai KKM							88

Keterangan:

Indikator 1: Isi yang Relevan (Kesesuaian judul dengan isi cerita fabel, Pengembangan cerita yang sesuai, narasi yang baik, dialog yang Baik).

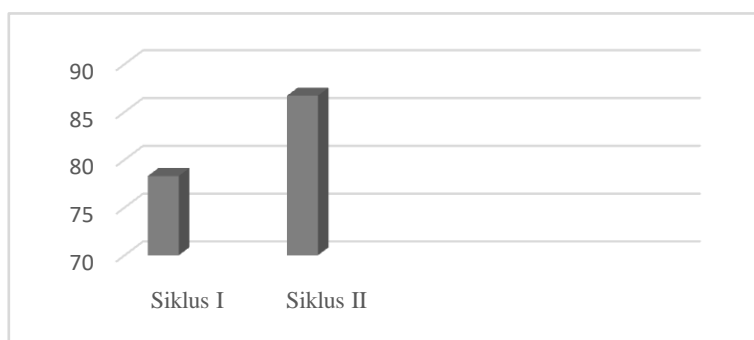
Indikator 2: Organisasi yang Sistematis (Struktur Teks Lengkap dan saling berhubungan meliputi pengenalan/orientasi, puncak masalah/komplikasi, penyelesaian masalah/resolusi dan penutup/koda).

Indikator 3: Bahasa yang digunakan sesuai petunjuk ejaan yaitu bahasa yang baik dan benar (Tata bahasa yang efektif, penulisan ejaan sesuai PUEBI, tanda baca sesuai PUEBI, menguasai kaidah penulisan).

Berdasarkan data hasil analisis tes keterampilan siswa siklus II pada tabel di atas, maka dapat diterangkan total nilai yang didapat siswa adalah 1860. Rata-rata keseluruhan nilai siswa sebesar 74,4. Penyampaian ketuntasan belajar (KKM=70) sampai dengan 22 siswa atau 88% dari seluruh siswa di kelas VII. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* pada kegiatan menulis cerita fabel siswa kelas VII SMPN 50 OKU di siklus II ini telah mencapai kriteria keberhasilan.

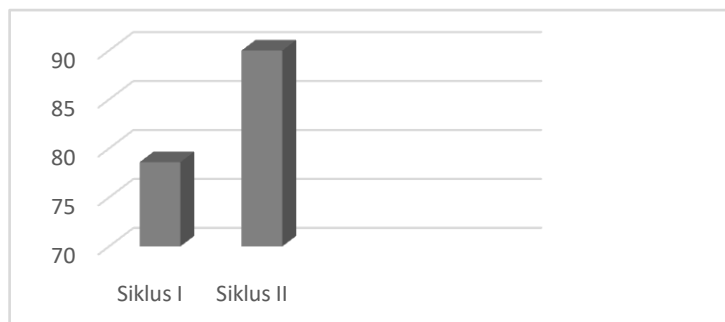
Perbandingan Hasil Observasi dan Hasil Tes Keterampilan Menulis Fabel pada Siklus I dan II

Berikut ini diagram yang menjelaskan peningkatan kegiatan guru dari siklus I ke siklus II pada pembelajaran cerita fable di kelas.



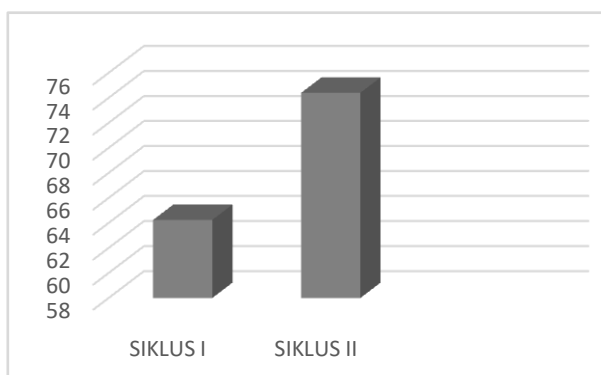
Gambar 1. Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I dan II

Adapun peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II berdasarkan hasil observasi siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 2. Perbandingan Hasil Observasi Siswa Siklus I dan II

Perbandingan rata-rata nilai hasil tes keterampilan menulis teks fabel menurut metode *mind mapping* pada Siklus I dan II juga terlihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Fabel pada Siklus I dan II

PEMBAHASAN

Pada siklus ke I, siswa masih awam mengenai metode *mind mapping*. Kebanyakan siswa masih terfokus untuk membuat peta pikirannya, jadi belum dapat mengaplikasikan *mind mapping* ke dalam tulisannya. Namun pada siklus II siswa sudah dapat menuangkan ide-ide ke dalam *mind mapping* serta mengembangkannya menjadi satu teks cerita fabel yang utuh.

Pada siklus I, hasil tes keterampilan menulis Teks Cerita Fabel belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Siswa diminta untuk menuliskan kembali video cerita fabel yang mereka tonton melalui layar proyektor. Selanjutnya, siswa diminta untuk membuat *mind map* terlebih dahulu dan selanjutnya menuliskan teks cerita fabel di lembar kerja siswa. Hanya 8 siswa yang memenuhi nilai di atas KKM (70), selebihnya masih di bawah KKM. Rata-rata nilai seluruh siswa adalah 63,84. Rata-rata nilai terletak pada aspek penggunaan ejaan, tanda baca, dan ketatabahasaan. Skor pada

aspek struktur teks cerita fabel juga masih tergolong rendah. Dengan demikian, peneliti melanjutkan pembelajaran menulis cerita fabel dengan metode *mind mapping* pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II, hasil tes keterampilan menulis cerita fabel mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebanyak 22 siswa berhasil mencapai KKM atau 88% dari seluruh jumlah siswa. Total rata-rata nilai keterampilan menulis cerita fabel mencapai 77,6. Sama seperti pada siklus I, pada siklus II ini siswa diminta untuk menuliskan kembali cerita fabel yang mereka tonton melalui layar proyektor. Siswa selanjutnya membuat *mind map* terlebih dahulu agar tulisan mereka nanti lebih terstruktur dan terfokus. Hal ini senada dengan teori *mind mapping* yang disampaikan oleh Buzan (2020) bahwa dalam kegiatan menulis, bahwa *mind map* sangat bagus untuk membantu tulisan kita menjadi terstruktur baik dan terfokus. *Mind map* tidak hanya membantu untuk merencanakan tulisan, tetapi juga berguna ketika kita telah menuliskan secara utuh kita bisa kembali ke *mind map* untuk memeriksa apakah kita masih berada di jalur yang benar. Selanjutnya siswa menuliskan teks cerita fabel menjadi sebuah teks berdasarkan peta pikiran tersebut. Siswa juga diminta untuk saling bertukar hasil tulisan mereka agar bisa saling mengoreksi terkhusus masalah ejaan dan tanda baca. Terakhir, siswa merevisi hasil koreksi dari teman dan guru lalu menuliskan kembali teks cerita fabel agar lebih sempurna. Kegiatan menulis merupakan suatu proses. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparno (2008) bahwa kegiatan menulis dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: tahap pra penulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan. Dengan demikian penelitian cukup sampai pada siklus II. Metode *mind mapping* terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMPN 50 OKU.

Penelitian menulis cerita fable dengan metode *mind mapping* ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang ditulis oleh Rahayu (2018) mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Penelitian tersebut berjudul “Peningkatan Kemampuan menulis cerita pendek melalui Model Pembelajaran *Mind Map* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Palembang”. Hasil nilai tes menulis siswa pada siklus I nilai keterampilan menulis cerpen siswa sebesar 64%, kemudian diberikan tindakan siklus nilai tes menulis siswa meningkat menjadi 67,75%, Selanjutnya diberikan tindakan siklus III keberhasilan perolehan nilai menulis cerpen siswa mencapai 70,95%. Peneliti melakukan siklus III karena nilai yang dicapai siswa belum memenuhi ketuntasan minimal. Persamaan penelitian ini ialah metode yang digunakan yaitu *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis. Perbedaannya pada jenis tulisan. Fabel dan cerpen kedua-duanya merupakan

jenis tulisan fiksi. Hanya saja, cerpen lebih spesifik menceritakan tokoh hewan. Hasil tes yang diperoleh oleh siswa setelah tindakan meningkat pada setiap siklusnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan penggunaan metode *mind mapping* pada pembelajaran menulis teks cerita fabel telah mampu meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 50 OKU. Terbukti dari hasil penelitian pada tes keterampilan menulis cerita fabel pada siklus I diperoleh rata-rata nilai seluruh siswa sebesar 63,84. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa atau 32% dari total seluruh siswa kelas VII. Sedangkan, hasil penelitian pada tes keterampilan menulis teks cerita fabel pada siklus II diperoleh rata-rata nilai seluruh siswa sebesar 74,4. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 22 siswa atau 88% dari total seluruh siswa kelas VII.

Dari hasil pengamatan terhadap guru dan siswa, keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sebesar 78,33% dari total 15 kegiatan. Dari hasil pengamatan terhadap siswa, keterlaksanaan kegiatan pembelajaran juga sebesar 78,33% dari total 15 kegiatan. Pada siklus II keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sebesar 86,7 % dari total 15 kegiatan. Dari hasil pengamatan terhadap siswa, keterlaksanaan kegiatan pembelajaran juga sebesar 90% dari total 15 kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suparno., & Yunus, M. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahayu, N. (2018). "*Peningkatan Kemampuan menulis cerita pendek melalui Model Pembelajaran Mind Map pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Palembang*". Skripsi. Palembang: Universitas PGRI.
- Buzan, T. (2020). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.